

KOMUNIKASI ANTAR GENERASI PETANI: LITERASI BAHASA DAN PENERAPAN TEKNOLOGI MODERN

Raditya Zibran Hervavi, Sandya Fredelina Lidyananda, Shahjehan Alif Jihadi, Tika Early Sabrina, Natalia Desy Angraeni

Program Studi Agroteknologi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<mailto:24025010196@student.upnjatim.ac.id>, <mailto:24025010198@student.upnjatim.ac.id>,

<mailto:24025010039@student.upnjatim.ac.id>, <mailto:24025010034@student.ac.id>,

<mailto:nataliadesy2412@gmail.com>

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji komunikasi antar generasi petani dengan fokus pada literasi bahasa dan penerapan teknologi modern di sektor pertanian. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, studi ini menganalisis pola komunikasi, tingkat literasi bahasa, dan adopsi teknologi pada petani dari berbagai kelompok umur. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas petani menggunakan komunikasi tatap muka dan bahasa daerah, sementara generasi muda mulai memanfaatkan media sosial. Kendala seperti rendahnya literasi teknologi, kurangnya pelatihan, dan akses infrastruktur yang terbatas memengaruhi penerapan teknologi. Dukungan sosial dan pelatihan berbasis komunitas menjadi kunci transfer pengetahuan teknologi antar generasi, dengan generasi muda berperan sebagai penghubung untuk meningkatkan literasi digital dan efisiensi pertanian.

Kata kunci: Komunikasi Antar Generasi, Literasi Bahasa, Teknologi Pertanian Modern

ABSTRACT

This study examines intergenerational communication among farmers, focusing on language literacy and the adoption of modern technology in the agricultural sector. Using a descriptive quantitative approach, the research analyzes communication patterns, language literacy levels, and technology adoption among farmers from various age groups. The results indicate that most farmers rely on face-to-face communication and local languages, while younger generations have started utilizing social media. Challenges such as low technological literacy, lack of training, and limited infrastructure access affect technology implementation. Social support and community-based training are key to facilitating intergenerational knowledge transfer, with younger generations acting as bridges to enhance digital literacy and agricultural efficiency.

Key word: Intergenerational Communication, Language Literacy, Modern Agricultural Technology

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Seseorang dapat membangun hubungan dengan orang lain melalui komunikasi. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, komunikasi memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik. Komunikasi terdiri dari tulisan dan lisan. Komunikasi tulisan sangat penting untuk jurnalistik. Komunikasi lisan adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan yang disebut public speaking. (Apriyanto et al., 2021). Sektor pertanian menghadapi tantangan baru dan peluang besar di era digital saat ini.

Dengan adanya teknologi modern yang terus berkembang, komunikasi petani sangat penting untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik. Karena Indonesia adalah negara agraris, pertanian adalah bagian penting dari peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Untuk mewujudkan pertanian modern, Indonesia sedang berusaha mengembangkan dan menerapkan pertanian organik. Tujuannya adalah untuk mencapai pertanian yang mandiri dan sejahtera. Sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang saat ini dapat mendukung pengembangan pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ungusari, 2015). Namun, literasi bahasa yang buruk seringkali menjadi hambatan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi teknologi tersebut. Studi menunjukkan bahwa literasi digital yang baik memungkinkan petani membuat keputusan berdasarkan data yang akurat, mengurangi risiko, dan meningkatkan hasil panen.

Media massa adalah salah satu saluran komunikasi massa yang paling efektif dalam penyampaian informasi karena mampu menyajikan informasi yang aktual dan langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Media massa dapat memperoleh berbagai informasi, baik yang umum maupun khusus, dengan visualisasi yang menarik. (Fuady et al., 2011). Sebagian besar masyarakat hidup sebagai petani dan buruh tani, jadi kebanyakan dari mereka tidak memiliki cukup waktu untuk membaca. Hal ini dikarenakan tingkat ekonomi yang rendah, yang membuat banyak orang lebih memilih bekerja daripada membaca (Munir & Hidayatullah, 2019). Selain keterampilan membaca, literasi bahasa mencakup pemahaman informasi teknis yang kompleks, seperti manual penggunaan teknologi pertanian modern, petunjuk untuk sistem irigasi otomatis, dan aplikasi berbasis digital. Mayoritas petani di beberapa daerah di Indonesia belum menggunakan teknologi informasi, atau teknologi digital, untuk mencari informasi yang mereka butuhkan (Damanik & Tahitu, 2020). Di komunitas petani, terutama di daerah pedesaan, tingkat literasi yang rendah sering menjadi penghalang utama untuk transfer teknologi. Ini diperkuat oleh temuan terbaru yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi bahasa dapat mendorong adopsi teknologi modern hingga 70% lebih efektif dibandingkan dengan wilayah dengan tingkat literasi rendah (Manan, 2023). Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa literasi bahasa dapat mendukung transformasi digital di sektor pertanian, intervensi sistematis melalui pelatihan dan pendampingan berbasis komunitas sangat diperlukan.

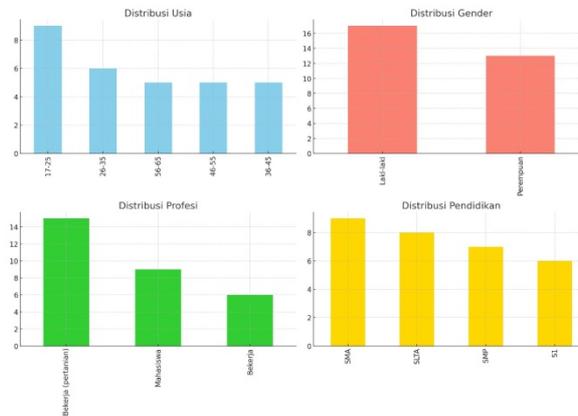
Segala aspek pertanian, mulai dari pemilihan benih unggul hingga penerapan teknik budidaya yang tepat, dipengaruhi oleh penggunaan teknologi pertanian terbaru. Penggunaan varietas unggul adalah salah satu teknologi pertanian terbaru yang telah terbukti berhasil meningkatkan produktivitas tanaman. Varietas unggul ini memiliki hasil panen yang tinggi, ketahanan penyakit, dan adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan. Selain itu, teknologi irigasi yang canggih juga membantu meningkatkan produktivitas tanaman. Sistem irigasi yang efisien seperti irigasi tetes atau irigasi sprinkler dapat memastikan bahwa tanaman menerima jumlah air yang cukup dan merata sehingga mereka dapat tumbuh secara maksimal (Siregar, 2023). Oleh karena itu, memahami hubungan antara literasi bahasa dan penerapan teknologi modern menjadi penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

METODE

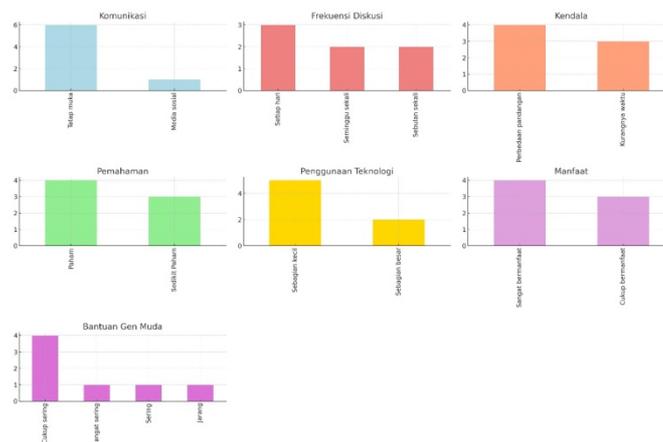
Penelitian kuantitatif yang berfokus pada "Komunikasi Antargenerasi di Kalangan Petani: Literasi Bahasa dan Penerapan Teknologi Modern" memiliki beberapa ciri khusus yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur untuk menganalisis pola komunikasi antargenerasi dan transfer pengetahuan teknologi pertanian. Sampel penelitian meliputi petani dari berbagai kelompok umur (17-65 tahun), dengan menggunakan teknik *purposive* sampling yang memperhitungkan perbedaan usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja di sektor pertanian. Variabel yang diteliti meliputi literasi bahasa (bahasa daerah, Indonesia), frekuensi komunikasi, pemahaman teknologi pertanian dan tingkat adopsi teknologi modern. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pola

hubungan antar variabel, menggambarkan distribusi karakteristik responden, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan transfer pengetahuan teknologi pertanian antargenerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Data Usia, jenis kelamin, profesi dan pendidikan responden



Gambar 2. Data Komunikasi, frekuensi diskusi, kendala, pemahaman, penggunaan teknologi, manfaat, bantuan dari generasi muda responden

Mayoritas responden menggunakan komunikasi tatap muka sebagai cara utama untuk berinteraksi, terutama pada kelompok usia lebih tua dan karyawan pertanian. Menggunakan perangkat telepon pintar, aplikasi media sosial dan aplikasi seluler juga meningkatkan jangkauan petani, mendapatkan informasi dan menawarkan konsultasi (Sugihono et al., 2024). Meningkatnya penggunaan media sosial terutama di kalangan usia muda menunjukkan pergeseran menuju penggunaan alat komunikasi digital. Karena mayoritas responden menunjukkan bahwa mereka menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai cara utama untuk berkomunikasi, literasi bahasa menjadi elemen penting dalam pola ini. Kemampuan untuk menggunakan kedua bahasa ini membantu orang berinteraksi dalam kelompok dan mendapatkan informasi tentang teknologi saat ini (Jadidah et al., 2023).

Sebaliknya, grafik menunjukkan kendala utama dalam penerapan teknologi di sektor pertanian adalah perbedaan pandangan antar generasi, kurangnya waktu, dan kurangnya pelatihan. Bagi karyawan yang hanya menggunakan sebagian kecil teknologi, kurangnya literasi teknologi sering kali menjadi penghalang. Infrastruktur teknologi yang tidak merata menjadi hambatan yang signifikan. Di banyak daerah, akses internet yang stabil masih jarang ditemukan, yang tentu saja berdampak pada penggunaan teknologi dalam kegiatan pertanian

(Atsfa Sari et al., 2024). Selain itu, adopsi yang lebih luas dihambat oleh biaya tinggi yang sering di kaitkan dengan teknologi seperti mesin pertanian dan irigasi otomatis. Ini menunjukkan bahwa literasi teknologi dan pelatihan berbasis komunitas sangat peniting untuk memperbaiki keterampilan petani senior dan memanfaatkan keunggulan generasi muda yang lebih paham teknologi. Literasi informasi pertanian bukan keterampilan baru namun, pada era keterbukaan informasi itu merupakan keterampilan yang harus dimiliki petani dan juga masyarakat luas. Di masyarakat pedesaan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dapat membantu meningkatkan literasi digital (Junaidi, 2022).

Selain itu, inovasi modern juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian, seperti yang ditunjukkan oleh manfaat teknologi yang dinilai sangat bermanfaat oleh sebagian besar responden. Mengembangkan sistem irigasi yang efisien adalah komponen yang tidak kalah penting dari kemajuan teknologi pertanian. Banyak wilayah di Indonesia yang masih menghadapi masalah kekurangan air untuk pertanian. Memanfaatkan teknologi modern seperti irigasi otomatis, diperlukan perubahan dalam pelatihan teknis dan pendekatan komunikasi informasi berbasis bahasa yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Hidayat, n.d.). Untuk memastikan bahwa instruksi dan pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh petani, sangat penting bagi petani bahwa mereka mahir berbicara dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Beberapa faktor saling terkait memengaruhi keberhasilan transfer pengetahuan teknologi pertanian antar generasi, termasuk literasi teknologi, komunikasi efektif, dukungan sosial dan akses terhadap sumber daya. Literasi teknologi menjadi faktor utama karena, untuk mentransfer pengetahuan teknologi modern seperti irigasi otomatis dan mesin pertanian, penting bagi kedua generasi untuk memiliki pemahaman dasar yang memadai. Namun, transfer pengetahuan akan terhambat jika tidak ada pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan teknologi tersebut (Noywuli, 2022). Komunikasi efektif juga sangat penting untuk pertukaran informasi antar generasi. Dalam proses penyampaian informasi, dapat terjadi perbedaan antara generasi yang lebih tua dan generasi muda, yang lebih suka berkomunikasi secara langsung dan lebih suka menggunakan platform digital. Pengembangan pendekatan komunikasi yang dapat disesuaikan dengan generasi tertentu, seperti menggunakan kombinasi media digital dan tatap muka. Metode ini memungkinkan penyampaian informasi teknologi yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh semua pihak (Kobstan, 2021).

Transfer pengetahuan juga dipengaruhi oleh dukungan sosial. Aktivitas dan komunitas seperti kelompok pertanian atau kelompok tani, dapat membuat lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi transfer pengetahuan. Keterlibatan petani muda atau fasilitator yang memahami teknologi akan mempercepat proses pembelajaran petani yang lebih tua (Arimbawa et al., 2021). Kesuksesan implementasi teknologi sangat dipengaruhi oleh akses terhadap sumber daya yang dapat mencakup perangkat teknologi yang memadai, pelatihan yang murah dan kebijakan yang mendukung dari pemerintah dan sektor swasta (Supriyanto, 2016). Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa transfer pengetahuan teknologi pertanian antar generasi bukan hanya bergantung pada kemampuan individu untuk mengakses teknologi dukungan sosial yang tersedia, keinginan untuk beradaptasi dengan cara komunikasi baru dan adanya kebijakan yang mendukung adopsi teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai komunikasi antargenerasi di kalangan petani menyoroti pentingnya keterampilan bahasa dan teknologi modern untuk transfer pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi teknis sangat penting untuk mengajarkan praktik pertanian modern seperti irigasi otomatis. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknologi tersebut, transfer pengetahuan antar generasi seringkali terhambat (Noywuli, 2022). Beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan transfer ini, termasuk komunikasi yang efektif, dukungan sosial, dan akses terhadap sumber daya. Strategi komunikasi khusus yang menggabungkan metode digital dan tatap muka dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan informasi teknis.

Rendahnya tingkat melek huruf di pedesaan merupakan hambatan utama dalam penerapan teknologi baru. Peningkatan keterampilan bahasa mengarah pada penerapan teknologi modern yang lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan bahasa Anda dapat meningkatkan tingkat penerimaan Anda hingga 70% (Manan, 2023). Hal ini menyoroti perlunya pelatihan dan bimbingan berbasis masyarakat untuk meningkatkan literasi petani. Selain itu, jaringan dukungan sosial seperti kelompok tani memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan. Melibatkan petani muda yang paham teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran di kalangan generasi tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M., Alfa, A., Riono, Y., Ihwan, K., Marlina, M., & Jamri, J. (2021). Pelatihan Jurnalistik Dan Public Speaking Petani Dalam Menangkal Isu Negatif Kelapa Sawit. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 173–178. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i2.583>
- Arimbawa, P., Batoa, H., & Afa, L. (2021). *Faktor-Faktor Penentu Pola Pembelajaran Petani Dalam*. 2748.
- Atsfa Sari, A., Salsabila Nuromliah, H., Marlinda, S., & Marini, A. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 196–204.
- Damanik, I. P. ., & Tahitu, M. E. (2020). The Communication Behaviour of Farmers and Strategies to Strengthen the Capacity of Information Access in the Era of Industrial Revolution 4.0 in Ambon City. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.25015/16202026365>
- Fuady, I., Lubis, D. P., & Lumintang, R. W. E. (2011). Perilaku komunikasi petani dalam pencarian informasi pertanian organik (kasus petani bawang merah di Desa Srigading Kabupaten Bantul). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 10(2), 10–18.
- Hidayat, B. (n.d.). *Inovasi Teknologi Pertanian untuk Meningkatkan Produktivitas Pangan di Indonesia*. 1–8.
- Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 66–73. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.610>
- Junaidi, H. (2022). *Herwan Junaidi*. 24(2).
- Kobstan, H. B. (2021). Generasi Muda di Era Digital. *Penggerak, Jurnal*, 5(1), 1–33.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca. *Jurnal Literasi*, 3(11), 23–29.
- Noywuli, N. (2022). Stiper Flores Bajawa Dan Peranannya Dalam Transfer Inovasi Teknologi Pertanian Di Era Mea. *Jurnal Pertanian Unggul*, 1(1), 1–11.
- Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini. *Jurnal Agribisnis*, 1(1), 1–11.
- Sugihono, C., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. (2024). Integrasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Layanan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 178–190. <https://doi.org/10.25015/20202450736>
- Supriyanto, E. E. (2016). Kebijakan Inovasi Teknologi Informasi (IT) Melalui Program Elektronik Government dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 1(1), 141. <https://doi.org/10.24905/jip.v1i1.438>
- Ungusari, E. (2015). No Title空間像再生型立体映像の研究動向. *Nhk 技研*, 151(2), 10–17.